

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan gizi yang cukup agar tidak terjadi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Aktivitas fisik yang cukup tinggi dan kebiasaan makan yang tidak teratur pada anak sering mengakibatkan ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi. Ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, baik itu masalah gizi lebih maupun gizi kurang (Rohmah et al., 2022).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi status gizi anak sekolah dengan jenis kelamin laki-laki menurut TB/U dan IMT/U adalah 2.80% sangat kurus, 7.30% kurus, 10.40% gemuk dan 10.70% obesitas. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan adalah 2.00% sangat kurus, 6.20% kurus, 11.20% gemuk dan 7.70% obesitas. Hal ini tidak berbeda dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada bulan agustus 2022 dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada anak SD Negeri 104218 Biru Biru anak kelas 4 dan 5 SD yang berjumlah 150 anak terdapat 19 (2,21%) anak gizi kurang.

Faktor penyebab langsung terjadinya kekurangan gizi adalah ketidakseimbangan gizi dalam makanan yang dikonsumsi dan terjangkitnya penyakit infeksi. Makanan yang kaya akan nutrisi sangat mempengaruhi tumbuh kembang otak dan organ-organ lain yang dibutuhkan anak untuk mencapai hasil pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah ketahanan pangan di keluarga, pola asuh dan pelayanan kesehatan (Ma'arif & Mahfud, 2022)

PMT-AS (Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah) merupakan suatu program makanan tambahan bagi anak sekolah untuk mengatasi masalah kurang gizi. Bentuk makanan PMT-AS dapat berupa makanan jajanan atau kudapan. Program PMT-AS mensyaratkan penggunaan bahan makanan yang ada di sekitar sekolah atau bahan pangan lokal, serta harus sesuai berdasarkan persyaratan pemerintah yaitu 300 kalori dan 5 gram protein(Pratiwi et al., 2020).

Ikan lemuru merupakan salah satu komoditi perikanan yang cukup penting di Indonesia dengankandungan proteinnya cukup tinggi dan harganya cukup murah. Tekstur ikan lemuru yang tidak kompak dan kandungan lemaknya yang cukup tinggi (1-24%) menyebabkan ikan lemuru mudah mengalami kerusakan dan pembusukan, oleh karena itu perlu diolah menjadi tepung sehingga dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama pada suhu kamar tanpa banyak mengalami perubahan(Adi et al., 2023).

Selain ikan lemuru, daun kelor juga memiliki kandungan gizi yang baik. Kandungan nutrisi yang cukup tinggi menjadikan kelor memiliki sifat fungsional bagi kesehatan serta mengatasi kekurangan nutrisi (Irwan et al., 2020). Pengolahan pada daun kelor secara luas pun ternyata belum banyak dilakukan di Indonesia, hal tersebut dikarenakan kurangnya pada pengetahuan masyarakat dalam melakukan pemanfaatan daun kelor tersebut dan masyarakat belum mengenal daun kelor sebagai sumber pangan (Dewi, 2016).

Perpaduan tepung ikan lemuru dengan tepung daun kelor dapat digunakan dalam pembuatan produk makanan bermutu dan bernilai ekonomis tinggi yakni *cookies*. Cookies Ikan Lemuru dan Daun Kelor pada NutriSurvey memiliki nilai zat gizi yang cukup tinggi yaitu Protein 26,7g, Zat Besi 3,2mg, Vitamin C 31,0mg, Kalsium 199,0mg, Zink 0,9. Sementara pada AKG 2019 umur 10-12 tahun. Zat gizi yang diberikan seharusnya Protein 50g, Zat Besi 8mg, Vitamin C 50mg, Kalsium 1200mg, Zink 8mg. Maka diharapkan dengan kandungan seperti ini dapat memenuhi gizi anak sekolah (Ariantya, 2016)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian cookies tepung ikan lemuru dengan penambahan tepung daun kelor terhadap status gizi anak sekolah di SD Negeri 104218 Biru Biru.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian cookies tepung ikan lemuru dengan penambahan tepung daun kelor terhadap status gizi kurang anak sekolah sd negeri 104218 biru biru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian cookies tepung ikan lemuru dengan penambahan tepung daun kelor terhadap status gizi kurang anak sekolah sd negeri 104218 biru biru

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai status gizi (IMT/U) sebelum dan sesudah pemberian cookies tepung ikan lemuru dengan penambahan tepung daun kelor
- b. Menganalisis asupan Karbohidrat, Protein, Zink serta Kalsium sebelum dan sesudah pemberian cookies tepung ikan lemuru dengan penambahan tepung daun kelor dengan metode *food recall*
- c. Menganalisis pengaruh pemberian cookies tepung ikan lemuru dengan penambahan tepung daun kelor terhadap status gizi anak sekolah sd negeri 104218 biru biru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam menyusun usulan skripsi.

2. Bagi Responden

Menambah pengetahuan responden tentang manfaat cookies tepung ikan lemuru dengan penambahan tepung daun kelor terhadap status gizi kurang anak sekolah SD Negeri 104218 Biru Biru